

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan penelitian yang berjudul Akulturasi Estetik Bungong Hias dalam Masjid Kota Banda Aceh. Kesimpulan dapat diperoleh dari penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada objek material masjid Baiturrahman.

Dari penelitian ini ditemukan adanya perpaduan budaya Barat dan Timur Tengah dalam mempengaruhi konsep pembangunan kolonial Belanda. Pengaruh akulturasi estetik *bungong hias* dapat dilihat pada bentuk bangunan dan penggunaan ornamen bangunan menggunakan pandang semiotika Pierce.

Bentuk *bungong hias* berkonsep gaya *ducth kolonial* dengan mengadopsi wilayah Barat dan Timur Tengah, Perancis, Turki, India (Mughal), Arab dan Persia-Indo. Bangunan masjid Taj Mahal dan benteng Agra merupakan transformasi bentuk kubah dari arsitektur Romawi Kuno.

Struktur *bungong hias* dalam masjid Baiturrahman terletak objek sesuai dengan penempatannya dengan keseimbangan secara keseluruhan. Penempatan *bungong hias* terdapat pada mimbar, miharab, palfon, ventilasi, dan pilar kolom masjid Baiturrahman. Masjid Baiturrahman dan *bungong hias* merupakan referensi struktur bangunan dan ornamentasi pada masjid Nusantara. Hal ini dibuktikan adanya awal perubahan masjid Baiturrahman

mempengaruhi tempat ibadah yang berada di Nusantara.

Peninggalan berkonsep Hindia Belanda pada masjid Baiturrahman merupakan sebuah aspek kekuasaan jajahannya dengan menandakan pada objek ketahanan bangunan kolonial yang sudah melalui ratusan tahun. Mempengaruhi akulturasi bangsa Eropa sudah di ketahui sejak abad ke 15M yang menyebar luas di Benua Asia dengan menunjukkan kehebatannya dan kemajuan teknologi.

Bugong hias dalam masjid Baiturrahman merupakan pengembangan bentuk ornamentasi dengan perbandingan, dapat dilihat dari bentuk pola dasar motif Aceh yang terdapat pada *rumoeh Aceh*. *Bugong hias* sudah menjadi kearifan lokal bagi masyarakat Aceh dengan beragam bentuk yang di datangkan dari berbagai Negara Eropa dan Timur Tengah. Setiap interpretasi *bugong hias* masjid Baiturrahman memiliki makna berbeda-beda, seperti nilai moral masyarakat Aceh yang sudah terlebih dahulu mengenal arti toleransi. Adapun mengingat dari perjuangan yang di hadapi masa jajahan kolonial yang membangkitkan semangat juang dalam menegakkan syiar Islam di tanah Aceh. Hal ini dibuktikan dari pemaknaan *bugong hias* yang terdapat dalam masjid Baiturrahman, dari agresi pertama tetntara Belanda yang ingin menguasai agar rakyat Aceh tunduk di bawah pimpinan pemerintahan Belanda. 69 tahun terjadinya pemberontakan masyarakat Aceh dengan pemerintah Belanda tidak mampu menguasai kekuasaan di tanah Aceh. Dapat disimpulkan adanya pembangunan masjid Baiturrahman oleh Hindia Belanda, agar mengelabui

masyarakat Aceh upaya wilayah Aceh dijadikan tempat central kedudukan kerajaan Hindia Belanda.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian akulturasi esteti *bungong hias* dalam masjid Baiturrahman, beberapa saran diharapkan bermanfaat akademisi pemerintah setempat agar memberikan perhatian khusus terhadap masjid Baiturrahman dengan mengalokasikan dana yang rutin, juga pengembangan penelitian terhadap kultur budaya. Pemerintah daerah dan pemerintah setempat mengeksplorasi apresiasi dalam pengembangan penelitian di bidang seni rupa, hal ini dikarenakan minimnya pengembangan literatur dalam bidang seni.

Kepada seluruh masyarakat melakukan penelitian terhadap masjid Baiturrahman, penting dilaksanakan agar merawat cagar budaya dan melestarikan dari segala bentuk dan fungsi kearifan lokal di masjid Baiturrahman. Penutup dari penulis penelitian terhadap masjid Baiturrahman, mudah-mudahan penulisan ini dengan masih banyak kurangnya literatur pengetahuan dapat bermanfaat bagi akademisi, masyarakat, dan sejarawan khususnya Provinsi Aceh.

KEPUSTAKAAN

- Arif, K, 2008. *Ragam Citra Kota Banda Aceh*. Pustaka Bustanullatin: Banda Aceh.
- Asa Berger, Arthur. 1984. *Signs In Contemporary Culture*. Terjemahan M. Dwi Satrianto. Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Azizi, T. Asril. 2019. "Struktur dan Perkembangan Motif Pinto Aceh," Jurnal Melayu ARTS and Performance Jorunal, Institut Seni Indonesia Padangpanjang: Padangpanjang.
- Azman, Ismail. 2004. *Masjid Baiturrahman dalam Lintasan Sejarah*. Nadia Foundation: Medan.
- Hadi, Abdul. 2004. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas*. Matahari: Jakarta Selatan.
- Hadi, Amrul. 2010. *Aceh, Sejarah, Budaya, dan Tradisi*. Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- Ibrahim, Usman. 2003. *Sedjarah Daerah Atjeh*. Universitas Samudera Langsa: Langsa.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Kritik Seni*. Rekayasa Sains: Bandung.
- _____. 2017. *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sains: Bandung.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam metodologi Sejarah*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah Antropologi II*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- _____. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rinaka Cipta: Jakarta.
- Kreemer, J. 1920. *De Groote Moskee Te Koeta-Radja*. NION V. Nederlandsch-Indie.
- Kurdi, Muliadi. 2009. *Aceh Di Mata Sejarawan*. Katalog Dalam Terbitan: Banda Aceh.
- Leamen, Oliver. 2005. *Estetika Islam*. Terjemahan Irfan Abu Bakar. PT Mizan Pustaka: Bandung.

- Leigh, Barbara. 1989. *The Crafts of Aceh* (Seni Kerajinan Aceh), Tangan-Tangan Terampil Aceh. Djambatan: Jakarta.
- Lombard, Denys. 1967. *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*. Terjemahan Kedutaan Besar Perancis di Indonesia. Kepustakaan Populer Gramedia: Jakarta.
- Malikha, Ziadatul dan Mohammad Faizal Amir. 2018. "Analisis Miskonsepsi" *Journal Mathematics Education Journal*, 1 (2). Sidoarjo.
- Maulana, Indra. 2018. "Estetika Ornamen Rumoh Aceh Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Gorga Jurnal Seni Rupa* Volume 07 Nomor 02. Institut Seni Indonesia Padangpanjang: Padangpanjang.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Pitilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Rizaldi. 1994. "Musik Gamat Di Kotamadya Padang Sebuah Bentuk Akulturasi Antara Budaya Barat." Tesis. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian*. CV Cipta Prima Nusantara: Semarang.
- Saifullah. Dan Febri Yulika. 2012. *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian Dalam Islam*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang: Padang.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Soegeng Toekio, M. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Angkasa: Bandung.
- Sundari, Sri. Yulimarni. 2020. "Estetika Ornamen Masjid Kota Padang," *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, Volume 05 No1: Besaung.
- Suryajaya, Martin. 2016. *Sejarah Estetika*. Gang Kabel: Jakarta Barat.
- W.Littlejohn, Stephen. Dan A.Foss, Karen. 2008. *Teori Komunikasi*. Terjemahan Muhammad Yusuf Hamdan. Salemba Humanika: Jakarta.
- Zubir, M. 2013. "Estetika Ornamen Pada Makam Ratu Nahrasiyah," Tesis, Institut Seni Indonesia Padangpanjang: Padangpanjang.

Daftar Informan

Nama : Amir Hamzah

Umur : 59 Tahun

Tempat Tinggal : Banda Aceh

Pekerjaan : Pengurus Inti Masjid Baiturrahman

Nama : Azman Ismail

Umur : 58 Tahun

Tempat Tinggal : Banda Aceh

Pekerjaan : Pengurus Inti Masjid Baiturrahman dan Dosen Unsyiah.

Nama : Dharminta Soeryana

Umur : 48 Tahun

Tempat Tinggal : Kota Padangpanjang

Pekerjaan : Dosen Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Webtografi:

www.viva.co.id/gaya-hidup-masjid-tuha-indrapuri-berdiri-dari-proses-islamisasi-diaceh

<https://www.google.com/search?q=masjid+baiturrahman+aceh+tsunami&:masjid+raya+pasca+tsunami+masjid+baiturrahman>

<https://www.google.com/search?q=masjid+baiturrahman+aceh+tsunami&:masjid+raya+pasca+tsunami+masjid+baiturrahman>